Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di Mtsn 1 Bojonegoro

Septi Amelia Sakry[1]
ISTek Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: septiasakry21@gmail.com

Angger Anugerah HS[2]
ISTek Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: Angger@istekicsadabjn.ac.id

Adhe Anniza P[3]
ISTek Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: adhe@istekicsadabjn.ac.id

ABSTRAK

Agresif sebagai tingkah laku maladaptif. Tingkah laku ini pada dasarnya merupakan tingkah laku yang bermaksud melukai, menyakiti, atau merugikan orang lain Susanto (2019). Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan uji spearmen rho menggunakan spss. Hasil penelitian menunjukan bahwa 19 (95,0%) responden dengan peran orang tua kategori baik melakukan perilaku agresif kategori sedang, 12 (85,7%) responden dengan peran orang tua kategori cukup melakukan perilaku agresif kategori sedang, dan 3 (100%) responden dengan peran orang tua kategori kurang melakukan perilaku agresif kategori tinggi. Hasil uji spearman rho nilai korelasi – 0,404 dengan p-value 0,015 p<(0,05). Yang artinya ada Hubungan peran orang tua terhadap perilaku agresif pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan arah hubungan negatif antara Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro.

Kata kunci : Agresif, Perilaku, Peran Orang Tua

ABSTRACT

Aggressiveness as maladaptive behavior. This behavior is basically behavior that is intended to injure, hurt or harm other people Susanto (2019). The design of the study used a quantitative method with a cross sectional approach and the spearmen thot es using spss. The results of the study showed that 19 (95.0%) respondents with good parental roles carried out moderate aggressive behavior, 12 (85.7%) respondents with sufficient parental roles carried out moderate aggressive behavior, and 3 (100%) respondents with poor parental roles carried out high aggressive behavior. The results of the Spearman rho test showed a correlation value of - 0.404 with a p-value of 0.015 p<(0.05). Which means that there is a Relationship between the Role of Parents and Aggressive Behavior in Adolescents at MTs N 1 Bojonegoro. It can be interpreted that there is a very significant relationship and a negative relationship direction between the Role of Parents and Aggressive Behavior in Adolescents at MTs N 1 Bojonegoro.

***Keywords** : Aggressive, Behavior, Role of Parents*

PENDAHULUAN

Remaja adalah transisi dari masa anak-anak ke usia dewasa. Periode ini, dimulai sekitar usia sepuluh atau dua belas tahun sampai dengan usia delapan belas atau dua puluh tahun (Sudibyo & Nugroho, 2020). Massa remaja membuat individu semakın ingin bebas dan mencari jatı dırı (identitas diri). Pemikiran mereka menjadi semakın abstrak, logis dan idealis Mahfud, (Gumantan & Fahrızqi, 2020). Usia remaja memiliki beragam permasalahan yang unik dan kompleks seperti, kebut-kebut di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain, membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan sampai dengan perilaku agresif (Kartono, 2019).

Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja yaitu, Pertama ada faktor biologis, seperti genetik dan hormon yang bisa membuat seseorang lebih mudah marah atau agresif. Kedua, kepribadian dan kondisi mental remaja juga berperan misalnya, remaja yang mudah tersinggung atau stres cenderung lebih agresif. Ketiga, lingkungan sekitar termasuk teman, media, dan keluarga atau orang tua sangat berperan penting dalam membentuk cara pandang remaja terhadap perilaku kekerasan atau agresif (Pratiwi, 2023). Selain itu orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk agresivitas (Sekar, 2021).

Sebagai lingkungan pertama, keluarga mengajarkan nilai dan norma melalui teladan yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian, peran orang tua sangat krusial dalam membimbing remaja agar tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan menghindari perilaku agresif (Aulia S.P, 2024).

Ferdiansa (2020) mengungkapkan perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai orang lain yang mengakibatkan penderitaan, sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis. Agresif yang dimaksudkan adalah sebagai sebuah tampilan perilaku di mana kekuatan fisik digunakan dengan niat untuk menyakiti atau merusak individu atau objek lain. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresif adalah agresif secara fisik, agresif secara verbal, perilaku marah dan perilaku permusuhan yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain secara sengaja.

Menurut Santrock (2007), dalam Pramana (2022) Peran orang tua berpengaruh dalam perkembangan perilaku seorang anak terutama pada anak remaja, orang tua dengan anak remaja berperan sebagai pendidik, dalam hal ini orangtua berperan sebagai guru pertama oleh anak dalam memperoleh pengetahuan ataupun pengalaman. Orang tua juga berperan sebagai konselor, artinya orangtua menjadi tempat dimana anak mengungkapkan masalahnya untuk mendapatkan solusi, orangtua juga harus berperan sebagai pengawas perkembangan anak agar terhindar pengaruh negatif diluar lingkungan keluarga. Mendidik anak merupakan sebuah tanggung jawab serta kewajiban terbesar dari orangtua, selain pengasuhan atas keadaan fisik anak, juga mengasuh pendidikan ruhani dan mental anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunak an pendekatan Cross Sectional. Desain penelitian yang menekankan waktu pengukura n atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini dalam pengambilan sampling menggunakan cara Non Probability sampling dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian (Nursalam, 2020: 200).

HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	jumlah	%
1.	Laki-laki	13	36,1%
2.	perempuan	23	63,9%
	Total	36	100,0%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa didapatkan hasil sebagian besar responden yaitu Perempuan dengan jumlah 23 responden (63,9%)

2. Berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	%
1.	14 tahun	16	44,4%
2.	15 tahun	14	38,9%
3.	16 tahun	6	16,7%
	Total	36	100,0%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa presentase berdasarkan usia hampir setengah dari responden dengan usia 14 yaitu sejumlah 16 responden (44,4%).

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Orang Tua Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro.

No	Peran orang tua	jumlah	%
1.	Baik	20	55,6%
2.	Cukup	13	36,1%
3.	Buruk	3	8,3%
	Total	36	100,0%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa peran orang tua pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro., sebagian besar dari responden memiliki peran orang tua kategori baik sejumlah 20 (55,6%), hampir setengah dari responden memiliki peran orang tua kategori cukup sejumlah 13 (36,1%) dan Sebagian kecil dari responden memiliki peran orang tua kategori buruk sejumlah 3 (8,3%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro.

No	Perilaku agresif	jumlah	%
1.	rendah	3	8,3%
2.	sedang	31	86,1%
3.	tinggi	2	5,6%
	Total	36	100,0%

Berdasarkan hasil table 5.4 diketahui bahwa perilaku agrsif pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro, hampir seluruh dari responden memiliki perilaku agresif kategori sedang sejumlah 31 (88,9%), Sebagian kecil dari responden memiliki perilaku agresif kategori tinggi sejumlah 3 (8,3%) dan Sebagian kecil dari responden memiliki perilaku agresif kategori rendah sejumlah 2 (5,6%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro

Peran orang tua	Perilaku agresif		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Baik	0	19	1
	0,0 %	95,0 %	5,0%
Cukup	0	12	1
	0,0%	92,3%	7,7%
Buruk	3	0	0
	100,0%	0,0%	0,0%
Total	3	31	2
	8,3%	86,1%	5,6%

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa 19 (95,0%) responden dengan peran orang tua kategori baik melakukan perilaku agresif kategori sedang, 12 (85,7%) responden dengan peran orang tua kategori cukup melakukan perilaku agresif kategori sedang, dan 3 (100%) responden dengan peran orang tua kategori kurang melakukan perilaku agresif kategori tinggi.

Hasil uji spearman rho nilai korelasi – 0,404 dengan p-value 0,015 p<(0,05). Yang artinya ada Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan arah hubungan negatif antara Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro. Dapat disimpulkan bahwa

semakin baik peran orang tua maka semakin rendah perilaku agresif pada remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa peran orang tua pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro., lebih dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori baik sejumlah 20 (55,6%), kurang dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori cukup sejumlah 13 (36,1%) dan kurang dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori buruk sejumlah 3 (8,3%).

Menurut Soekanto (1983), dalam Darmawati (2023) peran atau peranan merupakan proses dinamis kedudukan status untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, artinya dia menjalankan suatu peran. Qomarasari (2023) berpendapat bahwa peran didefinisikan sebagai kumpulan perilaku dan juga sikap yang muncul antar interaksi dengan diri sendiri ataupun orang lain dalam suatu unit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dika Saputra (2022) peran orang tua sangat bisa berpengaruh terhadap prilaku pada anak, sikap orang tua yang menerima kedatangan anak nya dengan rasa penuh kasih sayang, mengajarkan hal hal baik kepada anaknya, mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada anak nya serta mampu berkomunikasi terbuka dengan anaknya, maka akan membentuk karakter anak yang memiliki kecakapan emosional yang mampu mengendalikan diri dan emosinya. Maka dari itu semakin baik pola pengasuhan yang di terapkan, semakin baik pula kepribadian yang terbentuk pada diri anak.

Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa pada peran orang tua terdapat hubungan yang signifikan dalam peningkatan kepribadian anak dan semakin baik peran orang tua maka akan semakin baik juga kepribadian anak dalam menghadapi masa menuju dewasa yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan beberpapa faktor yang lain. Semakin kurang baik peran orang tua anak juga akan memiliki kepribadian yang kurang baik dan mudah terpengaruh dengan lingkungan luar, pada dasarnya anak di usia remaja usia yang kreatif dan ingin tau dengan semua hal, hal tersebut yang akan mempengaruhi remaja akan mencoba membuat hal hal yang dikira baru dan menarik didapatkan 3 siswa dengan peran orang tua kategori buruk.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa peran orang tua pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro. lebih dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori baik sejumlah 20 (55,6%), kurang dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori cukup sejumlah 13 (36,1%) dan kurang dari sebagian responden memiliki peran orang tua kategori buruk sejumlah 3 (8,3%).

3. Berdasarkan hasil table 5.4 diketahui bahwa perilaku agrsif pada remaja di MTs N 1 Bojonegoro, sebagian besar responden memiliki perilaku agresif kategori sedang sejumlah 31 (88,9%), kurang dari sebagian responden memiliki perilaku agresif kategori tinggi sejumlah 3 (8,3%) dan kurang dari sebagian responden memiliki perilaku agresif kategori rendah sejumlah 2 (5,6%).

4. Hasil uji spearman rho nilai korelasi – 0,404 dengan p-value 0,015 p<(0,05). Yang artinya ada Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan arah hubungan negatif antara Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di MTs N 1 Bojonegoro. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran orang tua maka semakin rendah perilaku agresif pada remaja.

SARAN

1. Bagi Responden
   Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan orang tua lebih memperhatikan perannya terhadap orang tua dan siswa siswi juga bisa mengontrol agar tidak melakukan perilaku agresif
2. Bagi Tempat Penelitian
   Hasil penlitian bisa menjadi salah satu tugas dari intansi terkait tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan pengawasan terhadap anak sekolah yang bisa melakukan prilaku agesif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan hal – hal ataupun

faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku agresif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, S. P. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kematangan Emosi Remaja Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, 21(2), 36-51.

Cahyanuari, L. D. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja.

Darmawati, D. (2023). Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara empati dengan perilaku agresif pada suporter sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. Jurnal Empati, 7(3), 974-984.

Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0. Jurnal Basicedu, 5(5), 3705-3711. Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. JRTI (Jurnal RisetTindakan Indonesia), 5(2), 8-12. Fitrianti, L. I., Mufidah, E. F., & Farid, D.A.M. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas Ix Smp Pgri 1 Buduran. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo, 4(1).

Gainau, M. B. (2015). Perkembangan remaja dan problematikanya. PT Kanisius.

Hapsari, Anindya. "Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja." Wineka Medika. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Keseatan Mental. pdf (2019). Hj. Misna Ariani, Didik Hardiyatno, Dr. H.Hairul Anam,S.E.,M.M.(2024).Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis. (n.p.): PT.Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Langkah_Mudah_Menu.htm?hl=id&id=eOMNEQAAQBAJv=onepage&q=teknik%20analisa%20data%20ariani%202014&f=false

Hutabarat, S. S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di KotaPekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Hutahaean, R. (2021). Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Suku Nias Di Salah Satu Universitas X Di Medan.

Isnaini, I. N., Rati, N. W., & Suranata, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2), 150-157.Khaira, Wanty. "Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja." Intelektualita 11.02 (2023).

Khairullah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi dalam Bidang Olahraga Di Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).

Miranda, Miranda, and Siti Quratul'Ain. "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Kelas Iv Sd Negeri 004 Pelalawan."Didaktik:Jurnal